

PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI SHOLAT BERJAMA'AH SISWA KELAS VII DI SMPIT 01 DARUSSALAM KOTA BATAM

Afi Parnawi
afiparnawi@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode observasi dan dokumentasi. Hasil riset adalah siswa menunjukkan prestasi yang sangat baik dari segi akhlaknya bisa hormat dan patuh terhadap kedua orangtua dan kepada guru-gurunya. Penelitian ini dilakukan di SMPIT Darussalam Kota Batam. Sholat berjamaah adalah kewajiban manusia dimuka bumi. Seseorang yang telah melaksanakan sholat lima waktu dengan baik maka dalam kehidupan sehari-hari akan baik pula akhlaknya, sebaliknya barang siapa yang tidak bisa menjaga sholat lima waktunya maka akhlaknya tidak sempurna.

KataKunci: Pendidikan Karakter dan Sholat Berjamaah

Pendahuluan

Siswa atau peserta didik adalah bagian generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang mempunyai potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa. Pemuda memiliki peran strategis dan ciri serta sifat khusus yang memerlukan pembinaan dan perlindungan dalam rangka menjalin pertumbuhan fisik, mental dan sosial secara utuh, selaras, serasi dan seimbang. Siswa atau peserta didik merupakan individu yang memiliki sejumlah potensi, baik bersifat fisik maupun psikis yang khas, sehingga ia merupakan insan manusia dengan pribadi yang unik. (Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, 2014).

Ibadah kepada Allah SWT merupakan suatu hal yang sangat penting, karena Allah SWT adalah dzat yang

menciptakan manusia, bahkan dunia seisinya. Allah SWT mewajibkan ibadah kepada umat manusia bukan untuk kepentingan-Nya, melainkan untuk kebaikan kita sendiri, agar kita mencapai derajat taqwa yang dapat menyucikan kita dari kesalahan dan kemaksiatan, sehingga kita dapat keuntungan dengan keridhaan Allah SWT dan surga-Nya serta dijauhkan dari api neraka dan adzab-Nya.

Oleh karena itu, shalat berjamaah yang dilakukan secara teratur dalam setiap hari terutama dilakukan dalam lingkungan sekolah akan membawa dampak positif pada diri anak. Begitu juga di SMPIT Darussalam 01 Batam setiap hari siswa harus melaksanakan sholat berjamaah yaitu sholat Zhuhur dan Sholat Jum'at untuk siswa laki-laki khusus pada hari jum'at. Shalat berjamaah di bimbing dan di arahkan

oleh guru agama serta yang di tunjuk menjadi muazin adalah siswa dan imam shalat adalah guru agama. Dalam shalat berjamaah banyak hikmah yang dapat diambil dan dapat berpengaruh pada perilaku keagamaan anak.

Melihat fakta sekarang, masih banyak siswa, terutama siswa SMP yang belum bisa melaksanakan ajaran islam terutama shalat berjamaah dengan baik ini tercermin dari sikap dan tingkah laku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma agama. Padahal usia SMP, pada umumnya semua siswa sudah baligh dan masuk usia remaja dimana mereka sudah diwajibkan shalat sebagaimana shalat adalah tiang agama islam. Akan tetapi masih ada dari sebagian siswa SMP yang belum sadar bahwa shalat adalah kewajiban sebagai seorang muslim yang sudah akhil baligh, mereka masih ada yang meninggalkan shalat, yang main-main waktu shalat dan ada yang kurang disiplin karna selalu datang terlambat atau menjadi masbuk dalam shalat berjamaah di Masjid Seorang guru dalam mendidik anak didiknya, dituntut untuk dapat menentukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat dalam upaya menciptakan kondisi pembelajaran berdasarkan perbedaan individu yang terjadi pada anak didik. Hal ini dilakukan mengingat dengan adanya perbedaan individu anak didik, akan berpengaruh pada mutu pendidikan yang diraihinya dalam belajar.

Pembahasan

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilaksanakan secara bersama oleh dua orang atau lebih, yang salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum. (Mukhammad Maskub, 2016)

Dua orang sudah cukup untuk menjadikan suatu jamaah, salah seorang diantara mereka memimpin shalat, sementara yang lain mengikutinya. Orang yang di ikut (yang dihadapan) dinamakan imam, dan yang mengikut di belakang dinamakan makmum. (Muh. Mu'inudinillah Basri, 2014)

Hukum Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah hukumnya sunat muakkad (sunat yang dikokohkan). Artinya suatu perbuatan yang sangat dianjurkan, sehingga sangat disegrakan untuk shalat berjamaah bagi orang yang mendengarkan seruan adzan, dan bagi mereka yang tidak ada adzur atau kepentingan sesuai yang ditentukan syara'. (Mukhammad Maskub, 2016)

Selain ketentuan sunat muakkad, ada yang mengatakan bahwa shalat berjamaah itu hukumnya wajib kifayah. Wajib Kifayah artinya : kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang mukallaf disuatu desa atau kampung, akan tetapi apabila sudah ada yang melakukan diantara orang yang ada di kampung itu maka gugurlah kewajiban semua orang di desa atau kampung itu. Akan tetapi apabila tidak ada yang melakukan seorangpun di kampung itu maka semua orang di kampung itu akan menanggung dosanya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةَ الْمَكْتُوبَةَ فَإِنْ أَتَمَّهَا وَالأَقِيلَ. أَنْظَرُوا، هَلْ لَهُ مِنْ تَطَوُّعٍ؟ فَإِنْ كَانَ لَهُ تَطَوُّعٌ أَكْمَلَتْ الْفَرِيضَةَ مِنْ تَطَوُّعِهِ، ثُمَّ يُفَعَّلُ بِسَائِرِ الأَعْمَالِ الْمَفْرُوضَةِ مِثْلُ ذَلِكَ. الخُمسة، فِي نَيْلِ الأَوْطَارِ 1: 345

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya pertama-tama perbuatan manusia yang dihisab pada hari qiyamat,

adalah shalat wajib. Maka apabila ia telah menyempurnakannya (maka selesailah persoalannya). Tetapi apabila tidak sempurna shalatnya, dikatakan (kepada malaikat), “Lihatlah dulu, apakah ia pernah mengerjakan shalat sunnah ! Jika ia mengerjakan shalat sunnah, maka kekurangan dalam shalat wajib disempurnakan dengan shalat sunnahnya”. Kemudian semua amal-amal yang wajib diperlakukan seperti itu”. [HR. Khamsah, dalam Nailul Authar juz 1, hal. 345]

مَنْ صَلَّى الْبُرْدَيْنِ دَخَلَ الْجَنَّةَ

“Barangsiapa yang mengerjakan shalat bardain (yaitu shalat shubuh dan ashar) maka dia akan masuk surga.” (HR. Bukhari no. 574 dan Muslim no. 635)

Keutamaan Shalat Jamaah

Keutamaan shalat berjamaah akan bertambah dengan bertambahnya jumlah jamaah yang shalat. Keutamaan-keutamaan shalat berjamaah antara lain :

- 1) Pengutamakan shalat berjamaah atas shalat sendirian dengan 27 derajat.
- 2) Setiap langkah kaki akan diangkat derajatnya/kebaikannya dengan satu derajat/kebaikan dan akan dihapuskan perbuatan dosanya satu kali perbuatan dosa.
- 3) Orang yang memelihara shalat jamaah akan dinaungi Allah dengan naungan-Nya pada hari kiamat.
- 4) Shalat berjamaah menjadi penyebab terbebasnya seseorang dari neraka dan kemunafikan.
- 5) Shalat berjamaah akan membiasakan diri untuk berlaku disiplin, taat aturan dan tanggung jawab
- 6) Shalat berjamaah akan membiasakan diri untuk selalu dekat sama sang

pencipta dan hati akat terpaut dengan masjid.

Manfaat shalat berjamaah.(Muh. Mu'inudinillah Basri)

- 1) Membiasakan disiplin dan menguasai diri.
- 2) Menampakkan kekuatan umat Islam dan membuat kesal orang-orang kafir dan munafiq.
- 3) Memperbaiki penampilan dan jati diri.
- 4) Saling mengenal dan memperkenalkan diri.
- 5) Berlomba-lomba dalam ketaatan kepada Allah.
- 6) Menanamkan rasa saling mencintai, melalui pelaksanaan shalat berjamaah, akan saling mengetahui keadaan sesamanya.
- 7) Memberka motivasi bagi orang yang belum bisa rutin menjalankan shalat berjamaah, sekaligus mengarahkan dan membimbingnya seraya saling mengingatkan
- 8) Membiasakan seseorang untuk bisa menahan diri menuruti kamauan egonya dengan menuruti gerakan imam dalam shalat
- 9) Menumbuhkan perasaan sama dan sederajat serta menghilangkan status sosial yang terkadang menjadi sekat pembatas diantara umat muslim.
- 10) Berjamaah akan menjadi sarana turunnya rahmat dan keberkahan dari Allah Subhanahu wa Ta'ala.
- 11) Akan menumbuhkan semangat dalam diri seseorang untuk meningkatkan amal sholeh nya karena termotivasi melihat saudara nyan yang shalat berjamaah.
- 12)

Pendidikan Karakter

Kata character berasal dari bahasa Yunani charassein, yang berarti to engrave (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, character kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan satu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada di sekitar dirinya (Kevin Ryan, 1999: 5).

Maknanya dari pengertian pendidikan karakter yaitu merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.

Lebih lanjut Williams (2000) menjelaskan bahwa makna dari pengertian pendidikan karakter tersebut awalnya digunakan oleh National Commission on Character Education (di Amerika) sebagai suatu istilah payung yang meliputi berbagai pendekatan, filosofi, dan program. Pemecahan masalah, pembuatan keputusan, penyelesaian konflik merupakan aspek yang penting dari pengembangan karakter moral. Oleh karena itu, di dalam pendidikan karakter semestinya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami sifat-sifat tersebut secara langsung.

Menurut Lickona ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter itu harus disampaikan:

1. Merupakan cara terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya;
2. Merupakan cara untuk meningkatkan prestasi akademik;
3. Sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain;
4. Mempersiapkan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam;
5. Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral-sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah;
6. Merupakan persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja; dan
7. Mengajarkan nilai-nilai budaya merupakan bagian dari kerja peradaban.

Metode Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono dan Purnomo (2009:78) bahwa “metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri”. Lokasi penelitian ini adalah pada SMPIT Darussalam, yang beralamatkan Kecamatan Batu Aji Kota Batam. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa, orangtuadan guru yang mengajar di SMPIT Darussalam Kota Batam. Objeknya adalah pembinaan generasi muda.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi. Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah reduksi data, display data, dan pengambilan keputusan dan verifikasi.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis pengolahan data dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat disimpulkan:

Pendidikan karakter melalui shalat berjamaah pada siswa kelas VII di SMPIT 01 Darussalam adalah:

- a. Memberikan efek yang sangat positif tentang shalat berjamaah, manfaat shalat berjamaah serta balasan yang di terima jika meninggalkan shalat berjamaah.
- b. Siswa terbiasa disiplin waktu, patuh kepada orangtua dan guru serta selalu mentaati syariat Islam.
- c. Terhindar dari kemaksiatan, kenakalan remaja, minum-minuman keras dan sebagainya.
- d. Mendekatkan diri kepada Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Al-qur'an, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-qur'an, Al-qu'an dan Terjemahan, Depertemen Agama, 2004.
- Anang Wahyudianto, *Sosiologi Pendidikan*, Solo : Kuala Pustaka, 2006
- Anita, sri, dkk, *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2007.
- Arifin, Zainul, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Madiun, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Aziz, Hamka Abdul, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, Jakarta : Al-Mawardi Prima, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Zain Anwar, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014.
- Fathurrohman, Muhammad, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran meningkatkan mutu pembelajaran sesuai standar nasional*, Yogyakarta : Penerbit Teras, 2012.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007.
- Maisah, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada Press Group, 2013.
- Masitoh, dewi laksmi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Depag RI, 2009.
- Maskub, Mukhammad, *Tuntunan Shalat Wajib dan Sunat "Ala Aswaja"*, Yogyakarta : PT Pustaka Baru, 2016.

- Maunah, Binti, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktik*, Yogyakarta : Penerbit Teras, 2009.
- Mufron, Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Aura Pustaka, 2015.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam tentang strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012
- S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : PT Bumu Aksara, 2004
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : CV Alfabeta, 2008.
- Sulhan, Najib, *Guru yang Berhati Guru*. Jakarta : Penerbit Zikrul Hakim, 2016.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Penerbit Teras, 2009.
- Suyanto, Jihad Asep, *Menjadi guru Profesional, Strategi meningkatkankualifikasi dan kualitas guru di era global*, Jakarta : Erlangga, 2013.
- Weda, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014.